

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)
PADA PT SURFER INDONESIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : TIARA RAHMA ANANTA
NIM : 2215613001**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)
PADA PT SURFER INDONESIA**

TIARA RAHMA ANANTA

2215613001

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

PT Surfer Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan persediaan barang dagang, khususnya pada kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* untuk segmen pasar *Ladies* (Dewasa). Permasalahan utama adalah belum diterapkannya prosedur yang baku dan sistematis dalam pemesanan barang, sehingga menyebabkan penumpukan persediaan dengan nilai mencapai Rp705.000.000,00 pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan perhitungan *Economic Order Quantity* menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data untuk membahas permasalahan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* untuk segmen pasar *Ladies* (Dewasa) pada PT Surfer Indonesia menggunakan pendekatan *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, *reorder point*, dan *total inventory cost*. Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan frekuensi yang jauh lebih sedikit daripada jumlah frekuensi pembelian barang dagang pada perusahaan, maka biaya penyimpanan dan pemesanan menggunakan metode EOQ lebih sedikit. PT Surfer Indonesia melakukan frekuensi pemesanan sebanyak 30 kali, dengan biaya pemesanan sebesar Rp. 3.534.231 dan biaya penyimpanan sebesar Rp. 16.682.775, total biaya persediaan sebesar Rp20.217.006 per tahun. Sedangkan pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode EOQ menunjukkan bahwa jumlah pemesanan ekonomis (EOQ) sebanyak 187 pcs, dengan *safety stock* 61 pcs, *maximum inventory* 248 pcs, dan *reorder point* 122 pcs. Frekuensi pemesanan optimal adalah 8 kali dalam setahun, dengan biaya penyimpanan sebesar Rp 7.930.416, biaya pemesanan Rp 991.302, dan total biaya persediaan sebesar Rp 8.921.718. Implementasi metode EOQ dapat meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan sekaligus menghemat biaya. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar PT Surfer Indonesia menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengelola persediaan barang dagang guna mencapai efisiensi biaya dan optimalisasi inventori.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, Biaya Persediaan, Pengendalian Persediaan

**ANALYSIS OF INVENTORY MANAGEMENT OF TRADE GOODS USING
THE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) METHOD AT PT SURFER
INDONESIA**

TIARA RAHMA ANANTA

2215613001

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

PT Surfer Indonesia faces significant challenges in managing inventory, particularly in the Clothing, Swimwear, and Activewear categories for the Ladies (Adult) market segment. The main issue is the absence of standardized and systematic ordering procedures, leading to excess inventory valued at IDR 705,000,000 in 2024. This study employs quantitative descriptive analysis to calculate the Economic Order Quantity (EOQ). Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation review. The analysis focuses on inventory management using the EOQ approach, safety stock, reorder point, and total inventory cost. The EOQ method results in significantly fewer orders compared to the company's current purchasing frequency, reducing both holding and ordering costs. Currently, PT Surfer Indonesia places 30 orders annually, incurring an ordering cost of IDR 3,534,231 and a holding cost of IDR 16,682,775, resulting in a total inventory cost of IDR 20,217,006 per year. In contrast, implementing the EOQ method suggests an optimal order quantity of 187 units, with a safety stock of 61 units, a maximum inventory of 248 units, and a reorder point of 122 units. The optimal ordering frequency is 8 times per year, with a holding cost of IDR 7,930,416, an ordering cost of IDR 991,302, and a total inventory cost of IDR 8,921,718. The findings indicate that EOQ implementation can enhance inventory control effectiveness while reducing costs. Therefore, it is recommended that PT Surfer Indonesia adopt the EOQ method to optimize inventory management, improve cost efficiency, and minimize excess stock.

Keywords: *Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, Reorder Point, Inventory Cost, Inventory Control*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Standar Aktivitas	8
B. Praktik Baik Aktivitas	29
BAB III METODE PENULISAN.....	31
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	31
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Objek Penulisan	35
B. Deskripsi Aktivitas	43
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persediaan Barang Dagang.....	4
Tabel 4. 1 Permintaan dan Pemesanan Persediaan Barang Dagang.....	44
Tabel 4. 2 Biaya Pemesanan Persediaan Barang Dagang	45
Tabel 4. 3 Biaya Penyimpanan Persediaan Barang Dagang	46
Tabel 4. 4 Total Biaya Persediaan PT Surfer Indonesia	53
Tabel 4. 5 Total Biaya Persediaan dengan Menggunakan Metode EOQ	54
Tabel 4. 6 Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Economic Order Quantity	3
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Data	63
Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara.....	64
Lampiran 3 : Pemesanan dan Permintaan Barang Dagang Kategori Clothing, Swimwear, dan Activewear	65
Lampiran 4 : Biaya Penyimpanan barang dagang.....	66
Lampiran 5 : Biaya Pemesanan Barang Dagang.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia semakin pesat, hal ini mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas agar bisa melakukan persaingan yang terus berjalan ke depan. Salah satu faktor pendukung utama suatu perusahaan adalah persediaan dengan adanya persediaan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan pelanggannya. Hal ini terjadi karena tidak selamanya persediaan dapat tersedia setiap saat. Apabila perusahaan tidak mampu menyediakan persediaan pada suatu saat tertentu maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Hanya perusahaan yang mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas produk yang dapat bertahan. Salah satu cara menekan biaya produksi yaitu dengan menekan total biaya persediaan bahan baku yang seminimal mungkin, baik dalam biaya pesanan, penyimpanan, kehilangan, dan kerusakan bahan baku (The, Karamoy, & Tirayoh, 2024).

Persediaan bahan baku maupun persediaan barang dagang merupakan elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah persediaan merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan manufaktur ataupun dagang karena persediaan memiliki peran yang

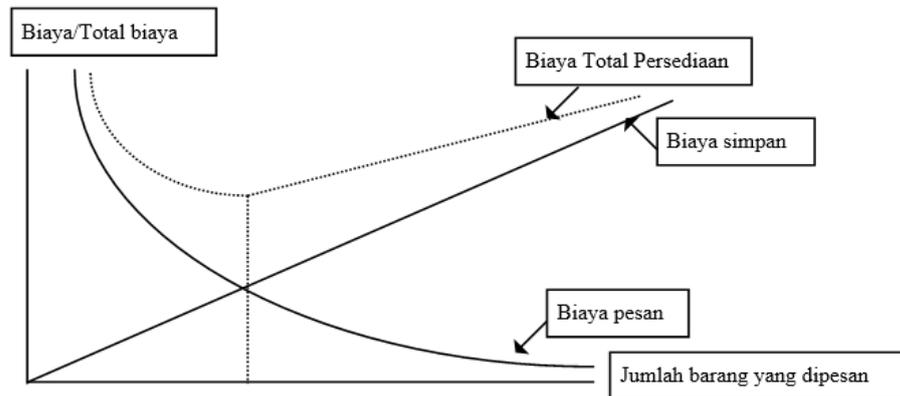
sangat penting dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat persediaan juga memiliki pengaruh secara langsung pada jadwal pemesanan dan penjualan barang (permintaan konsumen) di perusahaan dagang (Lisanti, 2024).

Pengadaan persediaan tersebut memerlukan biaya-biaya sehingga perlu direncanakan dengan tepat. Apabila penetapan jumlah persediaan terlalu banyak, beberapa masalah dapat timbul, seperti biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar, adanya risiko kerusakan dalam penyimpanan, serta menimbulkan rugi yang menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang-bidang lain akan berkurang. Sebaliknya, jika persediaan dilakukan dalam jumlah sedikit, akan mengakibatkan kekurangan dari permintaan yang diperkirakan. Untuk mencapai efisiensi persediaan barang, diperlukan pengendalian persediaan sehingga pengambilan keputusan dalam pembelian dapat meminimumkan biaya serta dapat memaksimalkan perputaran persediaan dalam satu periode. Salah satu model yang digunakan dalam mengelola pengendalian persediaan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) (AKBAR, 2018).

Persediaan di gudang dalam jumlah besar dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan memanfaatkan dana untuk investasi yang produktif lainnya. Permasalahan yang mendasar dalam manajemen persediaan adalah jika jumlah persediaan yang di pesan setiap kali melakukan pemesanan meningkat maka biaya persediaan secara total akan meningkat. Disisi lain, jika pesanan persediaan terlalu sedikit, total biaya melebihi yang diakui perusahaan, maka diperlukan jumlah kuantitas pesanan yang paling ekonomis yang sering disebut

Economic Order Quantity (EOQ). Pada titik pesanan, EOQ akan menunjukkan total biaya pesan dan biaya simpan dalam kondisi minimal (Harmono, 2020).

Grafik berikut menggambarkan konsep metode *Economic Order Quantity*



Gambar 1. 1 Grafik *Economic Order Quantity* (Harmono, 2020)

Perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali barang yang akan digunakan atau *Re-order Point* (ROP) agar pembelian barang yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi dan juga perusahaan perlu untuk mempunyai persediaan minimal (*Safety Stock*) dari barang dagang yang harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas usahanya (Harmono, 2020). Menurut Riyondha, dkk (2023) *Re-order Point* (ROP) adalah batas dari jumlah persediaan barang yang ada pada saat di mana pemesanan harus diadakan kembali dan *Safety stock* adalah persediaan barang tambahan yang telah diadakan yang bertujuan untuk menjaga kemungkinan terjadinya sebuah kekurangan persediaan barang.

Titik minimum dan maksimum persediaan barang dapat dihitung melalui perhitungan EOQ dan ROP. Tujuan dari penentuan titik maksimum adalah agar dana yang ditanamkan dalam persediaan tidak terlalu banyak sehingga tidak

terbuang percuma. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar persediaan dapat seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, dan kualitas yang sesuai (Harmono, 2020).

PT Surfer Indonesia merupakan perusahaan retail yang bergerak di bidang penjualan berbagai produk wanita, seperti pakaian, aksesoris, tas, dompet, sandal, dan produk lainnya. Dalam operasionalnya, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang, khususnya karena belum diterapkannya prosedur yang baku dan sistematis dalam proses pemesanan barang. Proses pemesanan saat ini masih bersifat manual dan berdasarkan pada perkiraan kebutuhan toko, tanpa adanya metode perencanaan yang terstandarisasi dan berbasis data.

Pengelolaan persediaan barang harus dilakukan dengan prosedur yang baku dan sistematis pada saat proses pemesanan dalam operasional perusahaan. Karena jika tidak diterapkan dengan benar, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam ketersediaan stok barang.

Tabel 1. 1
PT Surfer Indonesia
Persediaan Barang Dagang

Jenis Biaya Pemesanan	Jumlah Biaya
<i>ACTIVE WEAR</i>	3421
<i>SWIMWEAR</i>	2024
<i>CLOTHING</i>	1613
<i>ACCECORIES</i>	987
<i>MARCHENDISE</i>	820
<i>BAG & WALLET</i>	802
<i>FOOT WEAR</i>	224

Sumber: (PT SURFER INDONESIA, 2024)(data diolah)

Salah satu permasalahan nyata yang terjadi adalah penumpukan barang pada kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* untuk segmen pasar *Ladies* (Dewasa), yang menyebabkan nilai persediaan pada tahun 2024 sebesar Rp705.000.000,00 (PT SURFER INDONESIA, 2024).

Penumpukan ini tidak hanya menyebabkan tertahannya modal kerja, tetapi juga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan akibat pemberian diskon besar-besaran dikarenakan adanya kerusakan barang, kehilangan barang, dan menurunnya daya tarik produk karena model yang sudah tidak relevan dengan tren pasar.

PT Surfer Indonesia juga perlu melakukan pengelolaan dan pengendalian barang dagang yang lebih efisien, maka dilakukan analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai salah satu pilihan perbandingan antara kebijakan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam hal pengeluaran biaya persediaan atau total biaya persediaan. Dengan diterapkannya metode EOQ perusahaan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

B. Rumusan Kesenjangan

Rumusan kesenjangan pada penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan PT Surfer Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan PT Surfer Indonesia.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari Penelitian ini bagi berbagai kalangan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi PT Surfer Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas persediaan barang dagang.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang digunakan sebagai kajian mengenai persediaan barang dagang serta dapat menambah referensi untuk dijadikan bahan pembandingan bila waktu mendatang dilakukan penelitian terkait materi ini. Selain itu, berguna untuk meningkatkan kualitas dari lulusan Politeknik Negeri

Bali, terutama sebagai calon tenaga kerja dalam bidang akuntansi yang terampil.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan penulis terkait dengan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan praktik yang sebenarnya terjadi di perusahaan khususnya mengenai persediaan barang dagangan.

D. Batasan Masalah

Penyusunan tugas akhir ini, penelitian dibatasi pada pengelolaan persediaan barang dagang khususnya pada kategori pakaian di PT Surfer Indonesia untuk tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penumpukan persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* pada segmen pasar dewasa, yang mengakibatkan hambatan dalam profitabilitas. Penumpukan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kerusakan barang, kehilangan barang, serta penurunan daya tarik produk akibat model yang tidak lagi relevan dengan tren pasar. Akibatnya, perusahaan terpaksa memberikan diskon besar-besaran untuk barang-barang tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perhitungan pengendalian persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk segmen pasar *Ladies* (Dewasa) pada PT Surfer Indonesia diperoleh perhitungan ekonomis sebanyak 187 pcs, *safety stock* 61 pcs, *maximum inventory* sebanyak 248 pcs, *reorder point* sebanyak 122 pcs, frekuensi pesanan sebanyak 8 kali, biaya penyimpanan sebesar Rp. 7.930.416, biaya pesanan sebesar Rp. 991.302 dan total biaya persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* sebesar Rp. 8.921.718 dalam satu tahun.

Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan frekuensi pesanan yang jauh lebih sedikit dari pada jumlah frekuensi pembelian barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* pada perusahaan sehingga biaya penyimpanan dan pemesanan menggunakan metode EOQ lebih sedikit. Hal ini menunjukkan penggunaan metode *Economic Order Quantity* memiliki hasil yang lebih ekonomis dan optimal bagi perusahaan dalam persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear*.

B. Saran

Perusahaan PT Surfer Indonesia sebaiknya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan barang dagang kategori *Clothing*, *Swimwear*, dan *Activewear* agar lebih efektif dan menghemat biaya persediaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. (2021). *Manajemen Produksi*. Jakarta: PT Perca.
- AKBAR, M. (2018). *Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Mulia Prima Sentosa*. Diambil kembali dari repositori.uma.ac.id:
<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/10605/1/148320060%20-%20Muhammad%20Akbar%20-%20Fulltext.pdf>
- Alaslan, A. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Brahmantyo, R. A., Wibowo, J., & Nurcahyawati3), V. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains dan Informatika*.
- Chanifah, U. (2021). *Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Toko Dhyfaka Collection*. Diambil kembali dari poltektegal.ac.id:
<http://eprints.poltektegal.ac.id/903/>
- DEWI, N. K. (2024). *ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA PT. KARYA BETON SUDHIRA*. Diambil kembali dari repository.pnb.ac.id:
https://repository.pnb.ac.id/15035/2/RAMA_62301_2015644167_0016106109_0028098702_part.pdf
- Dunia, F. A. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Langoday, T. O. (2023). *MANAJEMEN PRODUKSI DAN OPERASI "Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Keberhasilan"*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Lisanti, N. L. (2024). *OPTIMALISASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BEVERAGES MENGGUNAKAN METODE EOQ DI PT AEROFOOD ACS DENPASAR*. Diambil kembali dari repository.pnb.ac.id:

https://repository.pnb.ac.id/11089/2/RAMA_63411_2115713119_0013069202_0015097405_part.pdf

- PT SURFER INDONESIA. (2024). *LAPORAN TAHUNAN 2024*. BADUNG.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Ristono, A. (2020). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shiddieqy, R. H., Winarto, & Wardhani, R. (2025). *Manajemen Operasi, Perencanaan Produksi, dan Pengendalian Persediaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Simbolon, L. D. (2021). *Pengendalian Persediaan*. Yogyakarta: FP. Aswaja.
- Sundari. (2023). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- The, T. G., Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2024). ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ DALAM RANGKA EFISIENSI BIAYA PADA PERUSAHAAN PT MOTTO SURALINDO CHEMIKA JAKARTA. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*.
- Yuniningsih. (2018). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. SIDOARJO: Indomedia Pustaka.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI